

MENGGALI PESAN MORAL KISAH DZULQARNAIN
(Studi Komparatif Tafsir Al-Aisar dan Tafsir Al-Mishbah)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar

Sarjana Agama (S.Ag)

Oleh:

HANIF FADHLURRAHMAN ALAUDIN

18105030039

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

2023

SURAT PERSETUJUAN TUGAS AKHIR

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

SURAT PERSETUJUAN TUGAS AKHIR

Dr. Afdawaiza, S.Ag., M.Ag
Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Persetujuan Skripsi

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Hanif Fadhlurrahman Alaudin

NIM : 18105030039

Judul Skripsi : **Menggali Pesan Moral Kisah Dzulqarnain (Studi Komparatif Tafsir Al-Aisar dan Tafsir Al-Mishbah)**

Sudah diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Prodi Ilmu Al Quran dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi/tugas akhir Saudara dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 4 Januari 2023

Pembimbing



Dr. Afdawaiza, S.Ag., M.Ag.

NIP. 19740818 199903 1 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hanif Fadhlurrahman Alaudin
NIM : 18105030039
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Alamat Rumah : RT 1, RW 4, Genggong, Jogorogo, Jogorogo, Ngawi
Alamat Domisili : Jl. Srikandi GK 1/13, Demangan, Gondokusuman, Kota
Yogyakarta
Telp HP : 085740793359
Judul : Menggali Pesan Moral Kisah Dzulqarnain (Studi
Komparatif *Tafsir Al-Aisar* dan *Tafsir Al-Misbah*)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan benar karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi ini telah dimunaqasyahkan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari dua bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 5 Januari 2022

Yang menyatakan



Hanif Fadhlurrahman Alaudin

18105030039

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-84/Un.02/DU/PP.00.9/01/2023

Tugas Akhir dengan judul : MENGGALI PESAN MORAL KISAH DZULQARNAIN
(Studi Komparatif Tafsir Al-Aisar dan Tafsir Al-Mishbah)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : HANIF FADHLURRAHMAN ALAUDIN
Nomor Induk Mahasiswa : 18105030039
Telah diujikan pada : Senin, 16 Januari 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Afdawaiza, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 63d203d359cc



Penguji II

Drs. Mohamad Yusup, M.SI
SIGNED

Valid ID: 63cf689690813



Penguji III

Muhammad Hidayat Noor, S.Ag M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 63cf70cab94ca



Yogyakarta, 16 Januari 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 63d77e8dee5c1

MOTTO

اجْهَدْ وَ لَا تَكْسَلْ وَ لَا تَكُ غَافِلًا فَنَدَامَةُ الْعُقْبِيِّ لِمَنْ يَتَكَاسَلُ

“Bersungguh-sungguhlah dan jangan bermalas-malasan dan jangan pula lengah, karena penyesalan itu hanya menimpa orang-orang yang malas”



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan untuk:

- Dua malaikat saya, Bapak dan Ibu yang telah mengasuh dan mendampingi saya dengan penuh cinta dan menjadi lentera dalam setiap sisi di kehidupan saya. Menjadi support system saya dalam setiap keputusan serta menjadi teman bertukar cerita. Semoga Allah menghadiahkan surga untuk mereka, aamiin.
- Semua Dosen dan Guru-Guru saya yang telah mendidik dengan tulus, khususnya Bapak Afdawaiza yang dengan telaten membimbing saya dari awal masuk kuliah hingga terselesainya tugas akhir ini.
- Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga khususnya Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
- Sahabat-sahabat saya seperjuangan dalam menimba ilmu yang tidak dapat saya sebut satu per satu.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi adalah pengalihan tulisan dari satu bahasa ke dalam tulisan bahasa lain. Dalam skripsi ini transliterasi yang dimaksud adalah pengalihan tulisan Bahasa Arab ke Bahasa Latin. Penulisan transliterasi Arab-Latin penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543 b/U/1987. Adapun uraian garis besarnya sebagaimana tulisan berikut:

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	KH	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Z (dengan titik di atas)

ر	Ra'	R	Er
ز	Za'	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	SY	Es dan Ye
ص	Sad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta'	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za'	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'El
م	Mim	M	'Em
ن	Nun	N	'En
و	Wawu	W	W
هـ	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah ditulis rangkap

مُتَعَدِّدَةٌ	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عِدَّةٌ	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. Ta' Marbūtah di akhir kata

1. Bila *ta' marbūtah* di baca mati ditulis dengan *h*, kecuali kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya.

حِكْمَةٌ	Ditulis	<i>Hikmah</i>
جِزْيَةٌ	Ditulis	<i>Jizyah</i>

2. Bila *ta' marbūtah* diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كَرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	<i>Karāmah al-auliā'</i>
--------------------------	---------	--------------------------

3. Bila *ta' marbūtah* hidup dengan *harakat fathaḥ, kasrah dan dammah* ditulis *t*

زَكَاةُ الْفِطْرِ	Ditulis	<i>Zakāt al-fīṭr</i>
-------------------	---------	----------------------

D. Vokal Pendek

اَ	<i>Fathaḥ</i>	Ditulis	A
----	---------------	---------	---

◌َ	<i>Kasrah</i>	Ditulis	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	Ditulis	U

E. Vokal Panjang

1	<i>fathah+alif</i>	Ditulis	\bar{A}
	جَاهِلِيَّة	Ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
2	<i>fathah+ya' mati</i>	Ditulis	\bar{A}
	تَنَسَّى	Ditulis	<i>Tansā</i>
3	<i>Kasrah+ya' Mati</i>	Ditulis	\bar{I}
	كَرِيم	Ditulis	<i>Karīm</i>
4	<i>ḍammah+wawu mati</i>	Ditulis	\bar{U}
	فُرُوض	Ditulis	<i>Furūḍ</i>

F. Vokal Rangkap

1	<i>fathah+ya' mati</i>	Ditulis	<i>Ai</i>
	بَيْنَكُمْ	Ditulis	<i>Bainakum</i>
2	<i>fathah+wawu mati</i>	Ditulis	<i>Au</i>

	قَوْل	Ditulis	<i>Qaul</i>
--	-------	---------	-------------

G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata

Penulisan vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan tanda apostrof (‘)

1	أَنْتُمْ	Ditulis	<i>a’antum</i>
2	لَئِنْ شَكَرْتُمْ	Ditulis	<i>la’in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif+Lām

1. Bila kata sandang *Alif+Lām* diikuti huruf *qamariyyah* ditulis dengan *al*.

الْقُرْآن	Ditulis	<i>Al-Qur’ān</i>
الْقِيَّاس	Ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

2. Bila kata sandang *Alif+Lām* diikuti *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta dihilangkan huruf *l* (el)-nya.

السَّمَاء	Ditulis	<i>as-Samā’</i>
الشَّمْس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

J. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوي الفروض	Ditulis	<i>Zawī al-furūd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>Ahl as-Sunnah</i>

K. Pengecualian

Sistem transliterasi ini tidak berlaku pada:

- a. Kosa kata Arab yang lazim dalam Bahasa Indonesia dan terdapat dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, misalnya: al-Qur'an, hadis, mazhab, syariat, lafaz.
- b. Judul buku yang menggunakan kata Arab, namun sudah dilatinkan oleh penerbit, seperti judul buku Al-Hijab, Fiqh Mawaris, Fiqh Jinayah dan sebagainya.
- c. Nama pengarang yang menggunakan nama Arab, tapi berasal dari negara yang menggunakan huruf latin, misalnya Quraish Shihab, Ahmad Syukri Soleh dan sebagainya.
- d. Nama penerbit di Indonesia yang menggunakan kata Arab, misalnya Hidayah, Mizan, Taufiq dan sebagainya.

KATA PENGANTAR

Bismillah alhamdulillah washolatu wassalamu 'ala rosulillah laa haula wa laa quwwata illa billah. Puja serta puji syukur tiada henti terpanjatkan kepada Allah SWT, Rabbaul 'alamin yang telah memberikan limpahan nikmat dan rahmat_Nya yang tiada terhitung. Salah satu nikmat yang tercurah kepada peneliti adalah terselesainya penelitian Skripsi ini yang berjudul “MENGKALI PESAN MORAL KISAH DZULQARNAIN (STUDI KOMPARATIF *TAFSIR AL-AISAR* DAN *TAFSIR AL-MISHBAH*)”. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Rasul Nabi Muhammad SAW, kekasih Allah. Yang menjadi panutan umat serta kiblat dalam berbuat. Semoga kelak kita mendapat syafa'at beliau di hari kiamat, aamiin. Selesainya penelitian ini, tentu tidak terlepas dari dukungan banyak pihak, baik secara moral maupun materil. Maka dari itu peneliti menghanturkan terima kasih yang tak terhingga dan apresiasi setulusnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phill. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Inayah Rahmaniya, S.Ag., M.Hum., M.A. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I. selaku Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ibu Fitriana Firdausi, S.Th.I., M.Hum. selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

5. Bapak Dr. Afdawaiza, S.Ag., M.Ag. selaku Dosen Penasihat Akademik dan selaku Dosen Pembimbing Skripsi. Terima kasih atas bimbingannya, arahnya, nasihatnya selama peneliti melangsungkan studi di kampus ini. Terima kasih juga atas bimbingannya selama peneliti mengerjakan tugas akhir ini sehingga dapat selesai.
6. Bapak ibu dosen Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah berjasa dalam mendidik para mahasiswa, mendorong semangat belajar guna mengembangkan ilmu pengetahuan yang ada, terkhusus bagi ranah penelitian akademik.
7. Keluarga besar tata usaha fakultas yang telah membantu administrasi peneliti, juga kepada pustakawan di perpustakaan yang membantu peneliti dalam hal referensi baik selama studi dan khususnya pada saat mengerjakan skripsi.
8. Teman-teman Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir tahun 2018.
9. Bapak dan Ibu yang telah memberikan dukungan dan do'a, menjadi tempat bertukar cerita dan pikiran, serta telah memberikan beasiswa full selama kuliah.
10. Keluarga besar Pramuka UIN Sunan Kalijaga, Racana Sunan Kalijaga dan Racana Nyi Ageng Serang.

Peneliti sangat menyadari bahwa masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan dalam Skripsi ini. Hal tersebut disebabkan adanya keterbatasan peneliti baik secara wawasan maupun kemampuan. Maka dari itu peneliti menghanturkan maaf atas segala kesalahan maupun kekurangan dalam penelitian

skripsi ini. Kritik maupun saran yang bersifat konstruktif sangat peneliti butuhkan, demi perbaikan dimasa mendatang. Akhirnya semoga karya ini dapat menjadi media berbagi ilmu pengetahuan dan memberikan banyak manfaat. Aamiin yaa rabbal 'aalamiin.

Yogyakarta, 5 Januari 2023

Peneliti,



Hanif Fadhlurrahman A

18105030039



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Sepanjang kehidupan manusia, baik dulu maupun sekarang, selalu muncul masalah-masalah moral yang selalu mendapat perhatian serius, sehingga diperlukan suatu revolusi mental dan moral untuk dapat memperbaiki kondisi tersebut. al-Quran adalah kitab suci yang penuh dengan konsep dan nilai moral. Salah satu isi kandungan al-Qur'an yang sarat dengan konsep dan nilai moral adalah kisah. Di antara sekian banyak kisah yang ada dalam al-Qur'an yaitu kisah Dzulqarnain, dalam al-Qur'an diceritakan dalam surat al-Kahfi ayat 83-98. Sosok Dzulqarnain digambarkan sebagai hamba yang telah diberikan anugerah oleh Allah berupa kekuasaan yang besar dan Allah memberinya jalan untuk mencapainya. Selain itu sebagai hamba yang bertuhan, bijak, dan bermoral, ia tidak berlaku dzalim kepada suatu kaum dengan cara menerapkan suatu kebijakan yang adil. Ia menghukum bagi kaum yang dzalim dan memberikan kebaikan bagi orang yang beriman lagi baik. Penelitian ini ingin menggali pesan moral kisah Dzulqarnain menggunakan dua kitab tafsir yaitu *Tafsir al-Aisar* karya Abu Bakar Jabir al-Jazairi dan *Tafsir al-Mishbah* karya M. Quraish Shihab.

Dari pemaparan latar belakang di atas Tujuan penelitian ini yaitu ingin mengetahui sosok Dzulqarnain dan pesan moral dari kisahnya sejauh ditinjau dari *Tafsir al-Aisar* dan *al-Mishbah* serta kontekstualisasi pesan moralnya pada masa sekarang. Penelitian ini merupakan penelitian pustaka (*library research*) dan bersifat kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah penelaahan terhadap bahan-bahan pustaka, baik berupa sumber data primer yaitu kitab *Tafsir al-Aisar* dan *al-Mishbah*, maupun sumber data sekunder. Adapun pengolahan data yang diterapkan adalah dengan menggunakan metode deskriptif dan komparasi. Peneliti menganalisa penafsiran Abu Bakar Jabir al-Jazairi dan M. Quraish Shihab, kemudian dapat diambil kesimpulan tentang persamaan dan perbedaannya.

Adapun hasil yang didapat dari penelitian ini adalah sebagai berikut: Sosok Dzulqarnain dalam *Tafsir al-Aisar* lebih condong mengidentifikasikan Dzulqarnain sebagai Al-Iskandar al-Himyari At-Thuba'iy, sedangkan dalam *Tafsir al-Mishbah* lebih condong kepada sosok Kaisar Agung Persia Cyrus atau Koresh Yang Agung. Meski begitu keduanya sepakat bahwa sosok Dzulqarnain merupakan seorang yang memiliki kepribadian yang luhur dan bijaksana. Dalam penafsiran M. Quraish Shihab dan Abu Bakar Jabir al-Jazairi mengisahkan kepribadian Dzulqarnain yang luhur dan dan bijaksana, hal tersebut mencakup adil dan bijaksana, pekerja keras, berpengetahuan, suka menolong, penuh dedikasi, dukatif, beriman, bertaqwa, rendah hati, dan amar ma'ruf nahi munkar.

Kata Kunci: Pesan Moral, Kisah Dzulqarnain, *Tafsir al-Aisar*, *Tafsir al-Mishbah*

ABSTRACT

Throughout human life, both past and present, there are always moral problems that always receive serious attention, so that a mental and moral revolution is needed to be able to improve these conditions. Al-Quran is a holy book full of concepts and moral values. One of the contents of the Qur'an that is loaded with concepts and moral values is a story. Among the many stories in the Qur'an, namely the story of Dzulqarnain, in the Qur'an is told in Surat al-Kahfi, verses 83-98. the figure of Dzulqarnain is described as a servant who has been given a gift by God in the form of great power and God gave him a way to achieve it. In addition, as a pious, wise, and moral servant, he did not oppress a people by applying a fair policy. He punishes the oppressors and gives goodness to those who believe and are good. This research wants to explore the moral message of the story of Dzulqarnain using two tafsir books, namely *Tafsir al-Aisar* by Abu Bakar Jabir al-Jazairi and *Tafsir al-Mishbah* by M. Quraish Shihab.

From the presentation of the background above, the purpose of this research is to know the figure of Dzulqarnain and the moral message from his story as far as viewed from *Tafsir al-Aisar* and *al-Mishbah* as well as the contextualization of his moral message in the present. This research is a library research and is qualitative in nature. The data collection technique used is the retention of library materials, both in the form of primary data sources, namely the books *Tafsir al-Aisar* and *al-Mishbah*, as well as secondary data sources. The applied data processing is by using descriptive and comparative methods. The author analyzes the interpretations of Abu Bakar Jabir al-Jazairi and M. Quraish Shihab, then conclusions can be drawn about the similarities and differences.

The results obtained from this research are as follows: The figure of Dzulqarnain Abu Bakar Jabir Al-Jazairi is more inclined to identify Dzulqarnain as Al-Iskandar al-Himyari At-Thuba'iy, while in *Tafsir al-Mishbah* it is more inclined to the figure of the Great Persian Emperor Cyrus or Cyrus the Great. Even so, they both agreed that the figure of Dzulqarnain is a person who has a noble and wise personality. In the interpretation of M. Quraish Shihab and Abu Bakar Jabir al-Jazairi tell the noble and wise personality of Dzulqarnain, it includes fair and wise, hardworking, knowledgeable, helpful, dedicated, educational, faithful, pious, humble, and amar good and bad.

Keywords: Moral Message, Story of Dzulqarnain, *Tafsir al-Aisar*, *Tafsir al-Mishbah*

DAFTAR ISI

SURAT PERSETUJUAN TUGAS AKHIR.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
KATA PENGANTAR.....	xiii
ABSTRAK	xvi
ABSTRACT.....	xvii
DAFTAR ISI.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
E. Telaah Pustaka	11
F. Metodologi Penelitian.....	19
G. Sistematika Pembahasan	22
BAB II TINJAUAN UMUM MENGENAI SOSOK DZULQARNAIN.....	24
A. Sosok Dzulqarnain Secara Historis	24
B. Asbabunnuzul Kisah Dzulqarnain.....	32

C. Kisah Pengembaraan Dzulqarnain.....	36
D. Perdebatan Sosok Dzulqarnain.....	38
E. Sifat dan Kepribadian Dzulqarnain	45
BAB III BIOGRAFI ABU BAKAR JABIL AL-JAZAIRI DAN M. QURAIISH SHIHAB SERTA KITAB TAFSIRNYA	51
A. Abu Bakar Jabir al-Jazairi dan <i>Tafsir al-Aisar</i>	51
B. M. Quraish Shihab dan <i>Tafsir al-Mishbah</i>	59
BAB IV PESAN MORAL KISAH DZULQARNAIN DALAM TAFSIR AL-AISAR dan AL-MISBAH	68
A. Penafsiran Pesan Moral Kisah Dzulqarnain dalam <i>Tafsir al-Aisar</i>	68
B. Penafsiran Pesan Moral Kisah Dzulqarnain dalam <i>Tafsir al-Mishbah</i>	79
C. Persamaan dan Perbedaan Kisah Dzulqarnain dalam <i>Tafsir al-Aisar</i> dan <i>Tafsir al-Mishbah</i>	94
D. Kontekstualisasi Masa Sekarang Nilai Moral Kisah Dzulqarnain	99
BAB V PENUTUP.....	109
A. Kesimpulan	109
B. Saran.....	110
DAFTAR PUSTAKA	112
CURRICULUM VITAE.....	118

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Agama Islam merupakan agama yang memiliki visi menebar rahmat bagi semesta alam. Kehadirannya di dunia ini memberi kemaslahatan bagi sekalian makhluk yang ada di bumi. Terutama bagi manusia, Allah menghadirkan agama Islam agar menjadi petunjuk hidup bagi manusia menuju kehidupan yang lebih baik. Yakni kehidupan yang membawa kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat.¹ Sebagaimana asal kata dari “Islam” itu sendiri yang memiliki arti *salam* atau perdamaian, maka tujuan utama dari seseorang berislam ialah untuk menemukan kedamaian dalam dirinya, maupun menebarkan kedamaian bagi makhluk lain di sekitarnya.²

Sebagai agama yang menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dan kedamaian agama Islam tentunya sangat menekankan moralitas. Kedamaian yang dicita-citakan oleh Islam hanya dapat tegak melalui penerapan nilai-nilai moral dalam kehidupan. Tanpa landasan moral maka mustahil tercipta suatu nilai kemanusiaan dan hadirnya

¹ Ahmad Munif Suratmaputra, “Kemaslahatan sebagai Tujuan Pensyari’atan Hukum Islam”, *Jurnal Myskat*, Vol. 02, No. 02, 2017, hlm. 6.

² Ahmadiy, “Islam Kaffah: Tinjauan Tafsir Q.S. Al-Baqarah: 208”, *Jurnal Syariati*, Vol. II No. 02, (2016), hlm. 188 .

kedamaian. Oleh karenanya agama Islam sangat menjunjung tinggi nilai moral.³ Moralitas merupakan hal yang sentral dalam beragama. Sebagaimana yang umum diketahui bahwa setiap tindakan apapun, baik yang sepele maupun hal yang berkaitan dengan ibadah terdapat adab dan akhlaknya. Segala hal tersebut telah diatur oleh agama Islam.⁴ Dalam hadis sendiri, Nabi Muhammad SAW diutus oleh Allah dalam rangka perbaikan akhlak dan moralitas umat.

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

“Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan kemuliaan akhlak.”
(H.R. Ahmad 2/381 pada bab musnad Abu Hurairah).

Sebegitu sentralnya pendidikan moral sehingga misi utama beliau ialah perbaikan mengenai. Itulah kenapa nabi diutus di tengah-tengah masyarakat jahiliyah, dimana moralitas pada masyarakat tersebut sangat kacau dan jauh dari nilai-nilai kemanusiaan. Itulah sebabnya pilar Islam dibangun pada tiga aspek yakni, akidah, syariah dan akhlak atau iman, Islam, dan ihsan.⁵

Ajaran-ajaran moralitas dalam Islam banyak didapati dari berbagai sumber Agama Islam. Terutama dalam al-Qur'an dan al-Sunnah. Al-Qur'an sebagai sumber primer ajaran agama Islam tentu banyak menyajikan nilai-nilai moral yang dapat

³ Agung Sasongko, “Akhlak Tempati Posisi Penting dalam Islam”, diakses dari www.republika.co.id pada tanggal 15 Juni 2022.

⁴ Saprin, “Tasawuf sebagai Etika Pembebasan; Memosisikan Islam sebagai Agama Moralitas”, *Jurnal Kurioritas*, Vol. 11, No. 1, 2017, hlm. 88.

⁵ Saprin, “Tasawuf sebagai Etika Pembebasan....”, hlm. 88.

dijadikan suatu pelajaran.⁶ Terlebih al-Qur'an sendiri dengan sangat jelas mengatakan sebagai *hudan linnas*, petunjuk bagi manusia dalam menjalani kehidupan yang lurus. Melalui al-Qur'an dapat menjadi pedoman bagi rambu-rambu kehidupan mana yang salah dan yang benar, mana yang boleh dan tidak boleh. Oleh karenanya Islam melalui al-Qur'an sangat menekankan aspek moral bagi setiap manusia terutama bagi seorang muslim.⁷

Dalam konteks al-Qur'an sendiri berbagai pengajaran moral disampaikan melalui berbagai model, baik melalui perintah, tamsil, maupun kisah.⁸ Beberapa kisah yang sering dikutip sebagai ajaran moral dalam al-Qur'an di antaranya, kisah nabi-nabi dan orang-orang soleh. Seperti halnya Kisah Luqman al-Hakim yang senantiasa dibacakan suratnya. Kisah para nabi yang mengemban misinya dalam menyampaikan petunjuk dari Allah. Berbagai kisah tersebut menyajikan berbagai pelajaran baik tentang moralitas terhadap Allah, terhadap manusia dan terhadap makhluk lainnya termasuk alam semesta.⁹

⁶ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam/LPPI, 2004), hlm. 4.

⁷ M. Akmansyah, "Al-Qur'an dan Al-Sunnah sebagai dasar Ideal Pendidikan Islam", *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, Vol. 8, No. 2, (2015), hlm. 129.

⁸ Abdul Haris Pito, "Metode Pendidikan dalam Al-Qur'an", *Andragogi Jurnal Diklat Teknis*, Vol. VII No. (2019), hlm. 124.

⁹ Rukimin, "Kisah Dzulqarnain dalam Al-Qur'an Surat al-Kahfi: 83-101 (Pendekatan Hermeneutik)", *Jurnal Profetika*, Vol. 15, No. 2, (2014), hlm 14.

Selain dari Nabi-nabi, kisah yang mengandung pesan moral juga terdapat pada sosok penguasa, raja yang bijaksana sebagaimana yang terdapat pada kisah Dzulqarnain. Dalam al-Qur'an sosok Dzulqarnain digambarkan sebagai hamba yang telah diberikan anugerah oleh Allah berupa kekuasaan yang besar dan Allah memberinya jalan untuk mencapainya. Hal tersebut sebagaimana yang terdapat pada surat al-Kahfi (18) ayat 83-85:

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الَّذِينَ كَفَرُوا وَكَرَّمُوا لَكُمْ فِي الْأَرْضِ وَإِنِّي لَهُمْ لَخَبِيرٌ
 شَيْءٍ سَبَبًا (84) فَاتَّبِعْ سَبَبًا (85)

“Mereka akan bertanya kepadamu (Muhammad) tentang Dzulqarnain. Katakanlah: "Aku akan bacakan kepadamu cerita tentangnya".(83) Sesungguhnya Kami telah memberi kekuasaan kepadanya di (muka) bumi, dan Kami telah memberikan kepadanya jalan (untuk mencapai) segala sesuatu.(84) Maka diapun menempuh suatu jalan. (85)” (Q.S al-Kahfi (18): 94-98)

Selain itu al-Qur'an juga menggambarkan ia sebagai hamba yang bertuhan, bijak, dan bermoral.¹⁰ Ia tidak berlaku dzalim kepada suatu kaum dengan cara menerapkan suatu kebijakan yang adil. Ia menghukum bagi kaum yang dzalim dan memberikan kebaikan bagi orang yang beriman lagi baik, hal tersebut sebagaimana dalam Surat al-Kahfi (18) ayat 87-88:

قَالَ أَمَّا مَنْ ظَلَمَ فَسَوْفَ نُعَذِّبُهُ ثُمَّ يُرَدُّ إِلَىٰ رَبِّهِ فَيُعَذِّبُهُ عَذَابًا نُكْرًا (87) وَأَمَّا مَنْ آمَنَ
 وَعَمِلَ صَالِحًا فَلَهُ جَزَاءٌ الْحُسْنَىٰ وَسَنَقُولُ لَهُ مِنْ أَمْرِنَا يُسْرًا (88)

¹⁰ Rukimin, “Kisah Dzulqarnain dalam Al-Qur'an...”, hlm 139

“berkata Dzulqarnain: "Adapun orang yang menganiaya, maka Kami kelak akan mengazabnya, kemudian Dia kembalikan kepada Tuhannya, lalu Tuhan mengazabnya dengan azab yang tidak ada taranya (87). Adapun orang-orang yang beriman dan beramal saleh, maka baginya pahala yang terbaik sebagai balasan, dan akan Kami titahkan kepadanya (perintah) yang mudah dari perintah-perintah kami"(88).” (Q.S al-Kahfi (18): 94-98)

Sedangkan dalam sejarah sosok Dzulqarnain sering diidentikkan dengan kaisar Alexander Agung dari Makedonia. Pengidentifikasian kepada sosok tersebut dilakukan karena diklaim memiliki ciri-ciri yang sama yang digambarkan al-Qur’an yakni memiliki pengaruh dan wilayah yang luas. Sehingga tidak heran manakala sosok tersebut sangat dikenal dan seringkali ceritanya dipenuhi oleh legenda. Para mufassir juga banyak yang menisbahkan sosok Dzulqarnain kepadanya, seperti Fakhruddin ar-Razi, an-Nisaburi, Ibnu Kasir, dan Ahmad Mushthafa al-Maraghi.¹¹

Namun banyak pula yang berkomentar bahwa sosok tersebut bukanlah yang dimaksud dalam al-Qur’an, karena memiliki kepribadian yang kurang bermoral, di antaranya menyembah dewa-dewa yang banyak. Sosoknya kurang bijak dalam peperangan dan penaklukan berbagai wilayah. Berbagai sifat dan kepribadian tersebut jelas sangat bertentangan dengan sifat yang digambarkan dalam al-Qur’an. Sebagai gantinya diklaimlah sosok yang bernama Cyrus Yang Agung. Merupakan raja dari bangsa Parsia Kuno yang memiliki sifat dan kepribadian yang bijak serta berpaham monoteisme.¹²

¹¹ Hamdani Anwar, “Wawasan Al-Qur’an Tentang Kisah Dzulqarnain (Antara Realitas Dan Mitos)”, *al-Burhan*, Vol. 16 No. 2 (2016), hlm. 151.

¹² Taufik, “Dzulkarnain dalam Al-Qur’an”, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009, hlm. 90-91.

Terlepas dari siapapun tokoh tersebut namun yang pasti sosok Dzulqarnain merupakan sosok yang bijak lagi bermoral, dan hal tersebut merupakan hal yang penting untuk digali kebijaksanaan dari sosok tersebut. Sehingga dapat diambil hikmah dan pelajaran darinya, terutama dalam hal moralitas dalam kepemimpinan atau leadership.¹³ Terutama dalam konteks kontemporer ini, di mana banyak dari para pemimpin yang kurang bijak dalam menanggung tanggung jawab dan amanah yang diberikan kepadanya. Seperti halnya merebaknya tindakan korupsi, kolusi dan nepotisme yang seakan telah menjadi budaya. Selain itu tindakan penzaliman oleh penguasa terhadap rakyatnya juga kerap kali terjadi sehingga memunculkan krisis kepercayaan dari masyarakatnya. Sehingga diperlukan suatu revolusi mental dan moral untuk dapat memperbaiki kondisi tersebut.

Sosok Dzulqarnain jelas dapat menjadi role model bagi pemimpin ideal yang tidak hanya berani, namun juga bermoral dan bertanggungjawab.¹⁴ Al-Qur'an semenjak ratusan tahun yang lalu telah menyajikan mengenai sosok tersebut untuk dapat dijadikan pelajaran dan contoh. Untuk itulah peneliti tertarik untuk meneliti sosok Dzulqarnain dalam surat al-Kahfi (18) ayat 83-98 dari aspek moralitasnya. Dalam penelitian ini mencoba meninjau sosok Dzulqarnain melalui dua kitab tafsir, yakni *Tafsir al-Aisar* dan *Tafsir al-Mishbah*.

¹³ Syarboini, "Ibrah: Dibalik Kisah Perjalanan Zulkarnain dalam Al-Qur'an", *Jurnal Al-Mabhats*, Vol. 5, No. 1, (2020), hlm. 129.

¹⁴ Syarboini, "Ibrah: Dibalik Kisah...", hlm. 129.

Alasan peneliti menggali pesan moral kisah Dzulqarnain menggunakan *Tafsir al-Aisar* dan *al-Mishbah* dilandasi karena, M. Quraish Shihab dalam kitab *Tafsir al-Mishbah* menjelaskan ayat-ayat al-Qur'an berdasarkan ketelitian ungkapan-ungkapan yang disusun dengan bahasa yang lugas dan menekankan tujuan pokok al-Qur'an kemudian mengkorelasikan dengan kehidupan sehari-hari. *Tafsir al-Mishbah* juga mudah dicerna, terutama oleh masyarakat Indonesia karena menggunakan bahasa yang praktis dan tidak bertele-tele.¹⁵ Kemudian moral menurut M. Quraish Shihab, secara umum dibutuhkan disaat kondisional, sehingga menurutnya moral adalah ketetapan dalam sikap pada kondisi tertentu, maksudnya dengan sikap yang sama belum tentu tepat pada kondisi yang berbeda, sehingga moral yang dimaksud adalah ketetapan sikap atau kebijaksanaan berperilaku pada kondisi tertentu.¹⁶

Sedangkan Abu Bakar Jabir al-Jazairi dalam penafsirannya memulai dengan menjelaskan makna ayat secara sistematis dengan cara kata perkata, dan diakhiri dalam setiap penafsirannya dengan pelajaran-pelajaran (*fawaid*) yang dapat dipetik dari ayat tersebut, sehingga memudahkan untuk dipahami, sekaligus mengetahui arti dari kata dalam al-Qur'an.¹⁷ Kemudian moral menurut Abu Bakar Jabir al-Jazairi, merupakan perilaku yang menancap sangat kuat dalam diri. Dari moral itulah muncul kesadaran

¹⁵ Yusuf Budiana dan sayiid Nurlie, "Kekhasan Manhaj Tafsir Al-Mishbah Karya M. Quraish Shihab", *Jurnal Iman Dan Spiritualitas*, Vol 1, No. 1, 2021. hlm. 88.

¹⁶ Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudu'i Atas Berbagai Persoalan Umat*, (Bandung: Mizan, 1998), hlm 253.

¹⁷ M. Alfatih Suryadilaga, *Metodologi Ilmu Tafsir*, (Yogyakarta: Teras, 2005), hlm. 45.

untuk melakukan perbuatan baik ataupun buruk, indah ataupun jelek. Secara alami, moral dapat dipengaruhi oleh didikan yang baik ataupun yang buruk.¹⁸

Pada ulasannya mengenai Surat al-Kahfi yang menerangkan mengenai kisah Dzulqarnain, Kitab *Tafsir al-Mishbah* dan *al-Aisar* mengisahkan sosok Dzulqarnain sebagai penguasa yang bijak, tegas, dan adil. Sehingga keduanya sepakat menggambarkan kisah Dzulqarnain terdapat nilai-nilai moral yang dapat diambil sebagai pelajaran. Dalam *Tafsir al-Mishbah* misalnya, tatkala menyinggung pembangunan tembok atau benteng oleh Dzulqarnain dengan dibantu orang-orang di sekitarnya, ia mengomentari sosok Dzulqarnain sebagai penguasa yang dermawan dan bijak. Ia membangun sesuatu yang tidak hanya sesuai dengan yang diinginkan dan diperlukan, namun membuatnya lebih dari yang diharapkan. Hal tersebut merupakan teladan yang penting untuk dicontoh oleh pemimpin saat ini dimana seringkali mengerjakan proyek yang justru tidak sesuai dengan standar yang ditetapkan.¹⁹ Adapun dalam *Tafsir al-Aisar* menyinggung mengenai pesan tolong-menolong dan saling membantu antara pemimpin dan masyarakat sekitarnya dalam membangun sesuatu. Dimana adanya aktifitas tersebut mencerminkan sikap gotong royong dan penuh kesatuan.²⁰

¹⁸ Abu Bakar Jabir Al-Jazairi, *Minhajul Muslim* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2015), hlm. 247.

¹⁹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, Volume 8, (Jakarta: Lentera Hati, 2005), hlm. 124-126.

²⁰ Abu Bakar Jabir Al-Jazairi, *Tafsir Al-Qur'an Al-Aisar*, jilid 4, terj. Suratman dan Fityan Amali, (Jakarta: Darus Sunnah, 2006) hlm. 484.

Tentunya masih banyak pesan-pesan moral yang dapat digali dari sosok Dzulqarnain yang dikisahkan dalam *Tafsir al-Aisar* dan *al-Mishbah*. Untuk itu peneliti menentukan judul “Menggali Pesan Moral Kisah Dzulqarnain (Studi Komparatif *Tafsir Al-Aisar* dan *Tafsir Al-Mishbah*)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut yang telah diuraikan diatas, dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana penafsiran kisah Dzulqarnain dalam surat al-Kahfi (18) ayat 83-98 menurut *Tafsir al-Aisar* dan *Tafsir al-Mishbah*?
2. Apa saja pesan moral yang terkandung pada kisah Dzulqarnain dalam surat al-Kahfi (18) ayat 83-98 menurut *Tafsir al-Aisar* dan *Tafsir al-Mishbah* dan kontekstualisasinya pada masa sekarang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah sebelumnya, maka dapat diketahui tujuan utama dari penelitian ini ialah:

1. Mengetahui penggambaran sosok Dzulqarnain dalam surat al-Kahfi (18) ayat 83-98 menurut *Tafsir al-Aisar* dan *al-Mishbah*.
2. Mengetahui dan menggali pesan-pesan moral yang terdapat pada kisah Dzulqarnain surat al-Kahfi (18) ayat 83-98 sejauh ditinjau dari *Tafsir al-Aisar* dan *al-Mishbah* dan kontekstualisasinya pada masa sekarang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat dan kegunaan, baik secara akademik maupun secara umum.

1. Manfaat secara akademik

Hadirnya penelitian ini dapat menjadi referensi bagi para peneliti berikutnya yang hendak meneliti tema yang sama, sehingga penelitian ini dapat menjadi sumber acuan, sumber kritikan, dan sumber evaluasi bagi penelitian berikutnya yang lebih sempurna.

2. Manfaat secara umum

- a. Penelitian ini dapat menjadi pengetahuan umum baik bagi peneliti maupun bagi pembaca mengenai sosok Dzulqarnain dalam ayat-ayat al-Qur'an dan kitab tafsir.
- b. Baik peneliti maupun pembaca dapat mengambil pelajaran dari kisah Dzulqarnain terutama berkaitan dengan pesan-pesan moralnya yang banyak mengandung kebijaksanaan.
- c. Khususnya bagi para pemimpin, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai bahan muhasabah dan evaluasi dalam menjalankan kepemimpinannya yang lebih bermoral, sebagaimana yang telah dicontohkan oleh Dzulqarnain dalam ayat-ayat al-Qur'an.

E. Telaah Pustaka

Telaah Pustaka penting dilakukan dalam suatu penelitian. Proses ini dilakukan untuk melihat penelitian-penelitian sebelumnya atau literatur-literatur yang berkaitan atau memiliki arah yang sama dengan penelitian ini. Hal ini berguna untuk menentukan posisi penelitian ini di antara penelitian yang lain supaya menjadi novelty dan tidak terjadi kesamaan atau ketumpangn.

Telaah Pustaka pada penelitian ini akan dibagi menjadi 4 variabel yakni tentang kisah Dzulqarnain, pesan moral, *Tafsir al-Mishbah* dan *Tafsir al-Aisar*.

1. Kisah Dzulqarnain

Skripsi dengan judul Kisah Raja Zulqarnain Perspektif Muhammad Ahmad Khalafullah (Kajian Tafsir Q.S. al_kahfi (18):83-89 Dalam Kitab *al-Fann al-Qasas Fi al-Qur'an al-Karim*) karya dari Nurul Himatil 'Ula. Penelitian ini bermaksud untuk menggali pesan dan penafsiran atas kisah Dzulqarnain dalam ayat-ayat al-Qur'an menggunakan metode sastra sebagaimana dilakukan oleh Muhammad Ahmad Khalafullah, dibanding metode sejarah. Dengan metode sastra dalam pembacaan ayat-ayat al-Qur'an untuk mendapatkan hasil pembacaan objektif dan otoritatif, serta terlepas dari subjektifitas dan tendensi kepentingan mufasir. Orientasi permasalahan terletak pada pertanyaan Muhammad Ahmad Khalafullah

bahwa yang paling utama dari kisah al-Qur'an adalah ide moral yang terkandung di dalamnya dan bukan pada historis dan faktualisasinya.²¹

Artikel yang ditulis Syarboni yang berjudul Ibrah: Dibalik Kisah Perjalanan Zulkarnain Dalam Al-Qur'an. Dalam artikel ini membahas kisah perjalanan perjalanan Dzulqarnain dalam Surat al-Kahfi menggunakan kajian dari kitab *Tafsir al-Azhar* ayat 83-98, masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah tentang ibrah/nilai pendidikan Islam, dengan tujuan untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan dalam sejarah kisah Dzulqarnain.²²

Skripsi dengan judul Kisah Zulqarnain dan Ya'juj wa ma'juj Dalam kajian Tafsir al-qur'an (Menurut Quraish Shihab, al-Maraghi, dan Buya Hamka) karya dari Fildzah Nida. Penelitian ini membahas mengenai kisah Dzulqarnain dan keberadaan Ya'juj wa Ma'juj dalam Surat al-Kahfi menggunakan kitab-kitab tafsir karya beberapa tokoh yakni M. Quraish Shihab, al-Maraghi, dan Buya Hamka. Dalam penelitian ini yang menjadi objek kajian utama lebih kepada eksistensi Ya'juj dan Ma'juj, selebihnya

²¹ Nurul Himatil, *Kisah Raja Zulkarnain Perspektif Muhammad Ahmad Khalafullah*, (Kajian Tafsir Q.S. Al-Kahfi (18): 83-89 dalam Kitab al-Fann al-Qasas fi al-Qur'an al-Karim), Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021.

²² Syarboini, "Ibrah: Dibalik Kisah Perjalanan Zulkarnain dalam Al-Qur'an", *Jurnal Al-Mabhats*, Vol. 5, No. 1, 2020.

membahas mengenai perjalanan Dzulkarnain dalam pengembaraannya menemukan sosok Ya'juj wa Ma'juj.²³

Buku dengan judul *Dzulqarnain Sang Penakluk Timur Dan Barat* karya Muhammad Khair Ramadhan Yusuf memaparkan studi kisah Dzulkarnain berdasarkan sudut pandang al-Qur'an, Hadis dan literatur sejarah klasik, mulai siapakah Dzulkarnain, apakah dia nabi, malaikat atau hamba saleh, bagaimana tinjauan literatur timur dan barat serta sejarah islam, apa sifat dan karakter utamanya, siapa Ya'juj wa Ma'juj, apa dan dimana benteng Ya'juj wa Ma'juj hari ini, serta aneka pelajaran dan catatan berharga bagi pemimpin dan masyarakat.²⁴

2. Pesan Moral

Skripsi dengan judul *Pesan Moral Dalam Kisah Nabi Yusuf Studi Penafsiran Buya Hamka dan Sayyid Qutub*. Skripsi ini meneliti apa saja pesan moral yang dapat digali dari kisah Nabi Yusuf di dalam penjara perspektif Sayyid Qutub dan Buya Hamka untuk mengetahui implementasi ibrah kisah nabi Yusuf dalam konteks pembangunan karakter.²⁵

²³ Fildzah Nida, *Kisah Zulqarnain dan Ya'juj wa Ma'juj Dalam Kajian Tafsir al-Qur'an* (Menurut Quraish Shihab, al-Maraghi, dan Buya Hamka), Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019.

²⁴ Syaikh Muhammad Khair Ramadhan Yusuf, *Dzulkarnain Sang Penakluk Timur dan Barat* Terj. Masturi irham & Abdul Majid, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2020)

²⁵ Misbahar, *Pesan Moral Dalam Kisah Nabi Yusuf Studi Penafsiran Buya Hamka Dan Sayyid Qutub*, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020.

Artikel yang ditulis Siti Miftukhatul Koiriyah, Thohirin, dan Sufyan Syafi'i yang berjudul Nilai-Nilai Moral Kisah Nabi Adam Di Dalam Al-Qur'an. Penelitian ini memiliki tujuan mengetahui penjelasan ayat-ayat yang berkaitan dengan kisah penciptaan dan kisah turunnya Nabi Adam AS di bumi ini, serta nilai-nilai moral dari kisah Nabi Adam yang dapat diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat. Sumber data primer menggunakan kitab *Shahih Qashash al-Qur'an* karya Hamid Ahmad Ath-Thahiri.²⁶

Buku dengan judul *Pesan-Pesan Moral Dalam Al-Qur'an* karya Achyar Zein, membahas tentang persoalan moral dalam al-Qur'an yaitu hanya pada aspek al-Qur'an sebagai sumber moral, Urgensi moral, aspek-aspek moral, dan pembinaan moral.²⁷

Skripsi dengan judul Pesan Moral Kisah Nabi Ayyub AS (Studi *Tafsir al-Azhar* Karya Hamka) karya Mira Ardila, Penelitian ini bermaksud menggali apa saja pesan moral kisah Nabi Ayyub dalam *Tafsir al-Azhar* dan bagaimana implementasinya terhadap kehidupan saat ini dengan tujuan

²⁶ Siti Maftukhatul Koiriyah, "Nilai-Nilai Moral Kisah Nabi Adam As Di Dalam Al-Qur'an", *Jurnal El Tarikh*: Vol 01, No 2, 2020.

²⁷ Achyar Zein, *Pesan-Pesan Moral Dalam AlQuran*, (Medan: Perdana Publishing, 2015.)

untuk mengetahui pesan-pesan moral kisah Nabi Ayyub dalam *Tafsir al-Azhar* dan implementasinya terhadap kehidupan saat ini.²⁸

3. *Tafsir al-Aisar*

Artikel yang ditulis oleh Afrizal Nur dan Mukhlis Lubis yang berjudul Konsep Wasathiyah Dalam Al-Qur'an (Studi Komparatif Antara *Tafsir Al-Tahrir Wa At-Tanwir* Dan *Aisar At-Tafasir*). Penelitian ini berusaha mengurai konsep *wasathiyah* dalam al-Qur'an dari sudut pandang antara *Tafsir Al-Tahrir Wa At-Tanwir* dan *Tafsir al-Aisar*, untuk menemukan poin penting yang mampu meminimalisir *misunderstanding* dan sikap intoleran yang rawan terjadi pada daerah-daerah tertentu akibat minimnya pemahaman umat tentang makna *wasathiyah*.²⁹

Skripsi yang ditulis oleh Yul Suriani dengan judul Konsep Olok-Olok Dalam QS. At-Taubah: 64-65 Dan QS. Al-An'am: 91 (Study Komparatif *Tafsir Ibnu Katsir, Al-Qur'an Al-Aisar, Dan Fi Zhilalil-Qur'an*). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perspektif al-Qur'an terhadap olok-olok yang dilakukan oleh orang-orang munafik dan orang-orang kafir tersebut pada surat at-Taubah ayat 65-66 dan surat al-An'am

²⁸ Mira Ardila, Pesan Moral Kisah Nabi Ayyub AS (Studi Tafsir Al-Azhar Karya Hamka), Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu, 2021.

²⁹ Afrizal Nur dan Mukhlis Lubis, "Konsep Wasathiyah Dalam Al-Qur'an (Studi Komparatif Antara *Tafsir Al-Tahrir Wa At-Tanwir* Dan *Aisar At-Tafasir*)", *Jurnal An-Nur*, Vol. 4 No. 2, 2015.

ayat 91 melalui pendapat dalam Tafsir Ibnu Katsir, Tafsir Fi Zhilalil Qur'an dan Tafsir al-Aisar.³⁰

Skripsi yang ditulis oleh Miftachun Ni'mah dengan judul Konsep Iman Menurut Syaikh Abu Bakar Jabir Al-jazairi dalam *Tafsir Al-Aisar*. Penelitian ini menggali konsep dan objek iman menurut Abu Bakar Jabir Al-Jazairi serta membahas pentingnya iman bagi manusia.³¹

Artikel yang ditulis oleh Rumba Triana, Fachmi Ramadhan, dan Ibrahim Bafadhal yang berjudul Interpretasi Term *Rijal* Dalam Al-Qur'an. Artikel ini mengkaji karakter *rijal* dalam al-Qur'an, yang hanya menggunakan 6 ayat dalam al-Qur'an yaitu QS. an-Nisa: 34, QS. al-Maidah: 23, QS. At-Taubah: 108, QS. An-Nur:37, QS. Al-Ahzab: 23, QS. Yasin: 20. Menggunakan kitab-kitab tafsir antara lain *Tafsir Al-Thabari*, *Tafsir Fathul Qadir*, *Tafsir Jalalain*, *Tafsir Al-Qurthubi*, *Tafsir Ibnu Katsir*, *Tafsir Al-Qur'an Al-Sa'di* dan *Tafsir Al-Aisar*.³²

Artikel yang ditulis oleh Nunuk Istiana Opier yang berjudul Birrul Walidain Dalam *Tafsir Aisar At-Tafasir* Karya Abu Bakar Jabir Al-

³⁰ Yul Suriani, Konsep Olok-Olok Dalam Surat At-Taubah : 64-65 Dan Al-An'am: 91 (Study Komparatif Tafsir Ibnu Katsir, Al-Qur'an Al-Aisar, Dan Fi Zhilalil-Qur'an), Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2020.

³¹ Miftachun Ni'mah, Konsep Iman Menurut Syaikh Abu Bakar Jabir Al-jazairi dalam Tafsir Al-Aisar, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang, 2016.

³² Rumba Triana, Fachmi Ramadhan, dan Ibrahim Bafadhal, "Interpretasi Term Rijal Dalam Al-Qur'an", *Al Tadabur Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* Vol: 05 No. 01, 2020.

Jazairi. Penelitian ini membahas tentang bagaimana penafsiran Al-Jazairi tentang ayat *birrul walidain* dalam tafsirnya dan bagaimana cara *birrul walidain* yang dijelaskan didalamnya.³³

4. *Tafsir al-Mishbah*

Skripsi dengan judul Pesan Moral Dalam Kisah Nabi Yusuf Menurut Pandangan *Tafsir al-Azhar* dan *al-Mishbah* (Tela'ah Perbandingan) karya Sapinah, mengkaji makna moral kisah Nabi Yusuf dalam Surat Yusuf, menggunakan kitab *Tafsir al-Azhar* dan *al-Mishbah*, untuk mengungkap pandangan dan perbandingan *Tafsir al-Azhar* dan *Tafsir al-Mishbah* terhadap moral kisah Nabi Yusuf.³⁴

Artikel yang ditulis oleh Muh. Mawangir yang berjudul Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Perspektif *Tafsir Al-Mishbah* Karya Muhammad Quraish Shihab. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai dan kontribusi pendidikan karakter dalam QS. al-Ahzab ayat 21 terhadap lembaga pendidikan islam saat ini. Menggunakan *Tafsir al-Mishbah* sebagai data primernya.³⁵

³³ Nunuk Istiana Opier, "Birrul Walidain Dalam Tafsir Aisar At-Tâfâsir Karya Abu Bakar Jabir Al-Jazairi", *Al Karima : Jurnal Studi Ilmu Al Quran dan Tafsir*, Vol. 3, No. 2, 2020.

³⁴ Sapinah, *Pesan Moral Pesan Moral Dalam Kisah Nabi Yusuf Menurut Pandangan Tafsir al-Azhar dan al-Mishbah (Tela'ah Perbandingan)*, Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab, dan dakwah IAIN Ponorogo, 2021.

³⁵ Muh. Mawangir, "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Perspektif Tafsir Al-Mishbah karya Muhammad Quraish Shihab", *Jurnal Tadrib*, Vol. IV, No.1, 2018

Skripsi dengan judul Menggali Pesan Moral Nabi Yusuf A.S. (Studi Komparatif Kisah *Tafsir al-Azhar* dan *Tafsir al-Mishbah*) karya Dini Juniarti Mursyid. Penelitian ini bermaksud menggali pesan moral dari kisah Nabi Yusuf menggunakan kitab *Tafsir al-Azhar* dan *al-Mishbah* serta mengkomparasikan antara kedua tafsir tersebut.³⁶

Skripsi dengan judul Etika Berbicara Dalam *Tafsir Al-Mishbah* Karya M. Quraish Shihab karya Rofi'i Hanafi. Penelitian ini membahas bagaimana etika berbicara menurut *Tafsir al-Mishbah* serta relevansinya pada era milenial.³⁷

Buku dengan judul *Tafsir Toleransi Dalam Gerakan Islam Di Indonesia Analitis Teoritis Tafsir Al-Mishbah Karya M. Quraish Shihab dan Analisis Praktis Gerakan Islam di Tasikmalaya* karya Ahmad Deni Rustandi. Buku ini mengkaji ayat-ayat yang mengandung pesan toleransi dalam tafsir al-Mishbah dan menggali pesan-pesan toleransi. Kemudian menggali konteks keindonesiaan dalam penafsiran ayat toleransi dalam

³⁶ Dini Juniarti, "Menggali Pesan Moral Kisah Nabi Yusuf A.S. (Studi Komparatif Tafsir Al-Azhar dan Tafsir Al-Mishbah)", Skripsi Fakultas Ushuluddin, Dakwah, dan Adab UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2019.

³⁷ Rofi'I Hanafi, "Etika Berbicara Dalam Tafsir Al-Mishbah Karya M. Quraish Shihab", Skripsi Fakultas Ushuluddin, adab dan Dakwah IAIN Ponorogo, 2021.

kitab *Tafsir al-Mishbah*, menganalisa relevansi ayat-ayat toleransi dalam *Tafsir al-Mishbah* dengan konteks kehidupan beragama di Tasikmalaya.³⁸

Dari beberapa literature dan penelitian di atas, beberapa ada yang memiliki kesamaan pada objek material atau formalnya, namun tidak ditemukan yang memiliki kesamaan secara keseluruhan. Oleh karena itu, penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat dipertanggungjawabkan secara akademik dan dapat menghasilkan sesuatu yang baru

F. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini masuk ke dalam bentuk *library research*, yakni kegiatan penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti buku referensi, hasil penelitian sebelumnya yang sejenis, artikel, catatan, serta berbagai jurnal yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan. Kegiatan dilakukan secara sistematis untuk mengumpulkan, mengolah, dan menyimpulkan data dengan menggunakan metode/teknik tertentu guna mencari jawaban atas permasalahan yang dihadapi.³⁹ Maka penelitian ini

³⁸ Ahmad Deni Rustandi, *Tafsir Toleransi Dalam Gerakan Islam Di Indonesia Analisis Teoritis Tafsir Al-Mishbah Karya M. Quraish Shihab dan Analisis Praktis Gerakan Islam di Tasikmalaya*, (Tasikmalaya: Pustaka Turats Press, 2022).

³⁹ Milya Sari & Asmendri. "Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA". Vol. 6, No. 1. (2020). hlm. 44

masuk ke dalam jenis penelitian kualitatif dengan mengacu pada data-data berupa kajian atau pembahasan mengenai kisah-kisah Dzulqarnain, baik yang tertera dalam al-Qur'an, kitab-kitab tafsir, maupun referensi pendukung terhadap tema tersebut.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan terbagi ke dalam dua kategori yakni sumber data primer dan sumber data sekunder.

- a. Sumber data primer dari penelitian ini kitab *Tafsir al-Aisar* dan *Tafsir Al-Mishbah* yang membahas mengenai ayat-ayat yang berkaitan dengan kisah Dzulqarnain (QS. Al-Kahfi (18) : 83-98)
- b. Sedangkan sumber data sekunder dari penelitian ini ialah berupa artikel-artikel ilmiah yang mengkaji mengenai Dzulqarnain baik ditinjau secara historis, politis, maupun etis.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini ialah dengan menggunakan teknik dokumentasi. Teknik tersebut dilakukan dengan cara mengumpulkan sumber-sumber data yang terdokumentasi secara tertulis terkait dengan variabel dari penelitian ini baik dari sumber primernya maupun dari

sumber sekunder. Sumber-sumber tersebut dapat berupa buku-buku, karya tulis ilmiah, jurnal, dan sumber bacaan dari internet.⁴⁰

Untuk mempermudah dalam memperoleh data yang sesuai dengan tema dalam penelitian ini, langkah pertama, sumber-sumber data yang telah diidentifikasi tersebut terlebih dahulu diseleksi dan diklasifikasikan kedalam dua kategori yakni kategori sumber data primer dan sumber data sekunder, hal ini untuk mempermudah dalam pemilahan kualitas data secara prioritas sehingga validitasnya cukup kuat. Langkah selanjutnya ialah melakukan proses seleksi lanjutan dengan memilah dan mereduksi data dari sumber-sumber tersebut sesuai dengan kebutuhan dalam menjawab pertanyaan dari penelitian ini, sehingga tidak terjadi penumpukan data yang dianggap tidak diperlukan.

4. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang diperoleh penelitian ini menggunakan analisis data dari Miles dan Huberman. Analisis model Miles dan Huberman ini dilakukan dengan cara menganalisa data sejak saat pengumpulan data berlangsung. Aktivitas dalam menganalisa data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sampai datanya penuh.⁴¹ Miles dan Huberman menawarkan suatu teknik analisis yang lazim

⁴⁰ Milya Sari & Asmendri. "Penelitian Kepustakaan (Library Research)...", hlm. 45.

⁴¹ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 240.

disebut dengan *interactive model*. Teknik analisis ini pada dasarnya terdiri dari tiga komponen yang mencakup, reduksi data, penyajian data, dan penarikan serta pengujian kesimpulan.⁴²

Reduksi data dimaksudkan sebagai pemilahan data, yakni dengan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, yang sesuai dengan fokus penelitian⁴³. Manfaatnya, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas. Setelah data direduksi langkah selanjutnya yakni data disajikan secara deskriptif komparatif. Langkah terakhir ialah menarik kesimpulan atau kongklusi dari hasil penyajian data dalam penelitian tersebut, sehingga hasil penelitian menjadi lebih jelas.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan dalam penelitian ini, peneliti membagi ke dalam lima bab yang diuraikan secara lebih terperinci dengan sistematika sebagai berikut :

BAB I berisi pendahuluan. Pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, telaah pustaka, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II berisi mengenai tinjauan umum dari sosok Dzulqarnain. Tinjauan ini berisi ulasan historis mengenainya, berbagai perdebatan mengenai sosoknya,

⁴² Pawito. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. (Yogyakarta:LkiS. 2008). hlm. 104.

⁴³ Ahmad Rijali, “Analisis Data Kualitatif”, *Jurnal Alhadharah*, Vol. 17 No. 33, 2018 hlm. 91.

serta ulasan mengenai sifat dan kepribadiannya. Pembahasan ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran secara umum mengenai sosok Dzulqarnain dari berbagai sumber sebelum kemudian dibahas secara lebih spesifik dalam perspektif kitab tafsir yang dibahas pada bab-bab berikutnya.

BAB III Menerangkan tentang biografi kedua penulis tafsir tersebut baik Abu Bakar Jabir al-Jazairi maupun M. Quraish Shihab lalu bagaimana gambaran umum kitab *Tafsir al-Aisar* dan *al-Mishbah*, dengan melihat beberapa aspeknya.

BAB IV berisi mengenai tinjauan ayat-ayat yang mengulas mengenai kisah Dzulqarnain. Terutama ulasan yang terdapat pada surat al-Kahfi. Ulasan ini juga menjabarkan mengenai penafsiran mengenai sosok Dzulqarnain yang terdapat dua kitab tafsir yang menjadi referensi utama dari penelitian ini yakni kitab *Tafsir al-Aisar* dan kitab *Tafsir al-Mishbah*. Rincian pembahasannya sejauh yang diulas pada kitab tafsir tersebut terutama mengenai pesan moral dari Dzulqarnain. Pada bab ini juga akan diulas mengenai komparasi penafsiran antara kedua kitab tafsir tersebut. Kemudian mengulas nilai pesan moral kisah Dzulkarnaian dalam kontekstualisasi pada masa sekarang.

BAB V berisi penutup. Pada bab ini dikemukakan kesimpulan dan saran. Kesimpulan dari jawaban dari rumusan masalah penelitian berdasarkan hasil penelitian sedangkan saran berisi lembar rekomendasi terkait upaya penelitian lanjutan yang dapat dilakukan oleh peneliti maupun peneliti lain. Bagian akhir dari skripsi berupa daftar pustaka, dan lampiran lampiran data.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan dalam bab-bab sebelumnya, bisa diambil kesimpulan yang peneliti dapat paparkan dalam beberapa poin sebagai berikut:

1. Sosok Dzulqarnain oleh beberapa ulama diidentifikasi secara bermacam-macam sehingga memunculkan perbedaan dan perdebatan. Begitu juga dalam Tafsir al-Aisar dan al-Mishbah terdapat kecenderungan yang berbeda dalam mengidentifikasi sosok Dzulqarnain. Al-Jazairi lebih condong mengidentifikasikan Dzulqarnain sebagai Al-Iskandar al-Himyari At-Thuba'iy, sedangkan dalam *Tafsir al-Mishbah* lebih condong kepada sosok Kaisar Agung Persia Cyrus atau Koresh Yang Agung. Meski begitu keduanya sepakat bahwa sosok Dzulqarnain merupakan seorang yang memiliki kepribadian yang luhur dan bijaksana.
2. Dalam penafsiran M. Quraish Shihab dan Abu Bakar Jabir al-Jazairi mengisahkan kepribadian Dzulqarnain yang luhur dan bijaksana, hal tersebut mencakup adil dan bijaksana, pekerja keras, berpengetahuan, suka menolong, penuh dedikasi dan edukatif, beriman dan bertaqwa, rendah hati, amar ma'ruf nahi munkar. Kepribadian-kepribadian tersebut mencerminkan akhlak karimah sehingga tak heran Allah menjadikannya sebagai salah satu sosok yang diceritakan dalam ayat-ayat al-Qur'an, sehingga dapat menjadi

pelajaran dan dapat mengambil hikmah daripadanya. Dari kisah mengenainya banyak hal yang dapat diambil terutama yang berkaitan dengan nilai-nilai moral mengenainya untuk dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Diantara nilai-nilai moral tersebut ialah: Nilai moral kepemimpinan, nilai moral dalam bersosial, nilai moral keilmuan, nilai moral dalam bekerja, dan nilai moral dalam beragama.

B. Saran

Penelitian ini masih dapat dikembangkan lebih jauh, apa yang peneliti lakukan masih dalam skala kecil yakni baru menganalisis dari dua referensi kitab tafsir yakni kitab *Tafsir al-Aisar* dan kitab *Tafsir al-Mishbah*. Untuk itu bagi para peneliti yang hendak mengkaji penelitian dengan tema yang serupa dengan penelitian peneliti dapat mengelaborasinya lebih jauh menggunakan referensi kitab tafsir yang lain baik kitab tafsir klasik maupun yang kontemporer semisal kitab *Tafsir al-Azhar* karya dari Buya Hamka, Kitab *Tafsir Fi Dzilalil Qur'an* karya Sayyid Qutb, Kitab *Tafsir Ibn Katsir* dan sebagainya. Dengan merujuk pada kitab-kitab lainnya sehingga pesan moral dari kisah Dzulqarnain dapat digali lebih luas lagi. Meskipun tentu saja akan ditemui berbagai perbedaan penafsiran mengenai sosok Dzulqarnain tersebut. Mengenai identitas dari sosok tersebut juga perlu digali tidak hanya dari referensi kitab tafsir juga diperlukan upaya penggalian dari buku-buku sejarah yang valid, meskipun tentu saja hal tersebut masih sekedar hipotesis namun setidaknya dilandasi dengan alasan yang kuat dan bersifat ilmiah.

Mengingat di masa sekarang ini penafsiran mengenai sosok Dzulqarnain semakin kompleks, tidak hanya didominasi oleh sosok yang umum dikenal seperti Alexander The Great dari Makedonia.



DAFTAR PUSTAKA

- Abidu, Yunus Hasan. *Tafsir Al-Qur'an: Sejarah Tafsir dan Metode Para Mufasssir*. terj. Qadirun Nur dan Ahmad Musyafiq. Jakarta: Gaya Media Pratama. 2007.
- Abu Zaid, Syaikh Hamdi. *Ya'juz dan Ma'juz Sudah Muncul di Negeri China?*. terj. Sarwedi M. Hasibuan. Solo : Jazera. 2008.
- Agustina. Tri Kurnia. "Mengenal *Tafsir Aisar* Karya Abu Bakar Jabir Al-Jazairi" diakses dari tanwir.id pada tanggal 27 Oktober 2022.
- Ahmadiy. Islam Kaffah: Tinjauan Tafsir Q.S. Al-Baqarah: 208. *Jurnal Syariati*. Vol. II No. 02. 2016.
- Akmansyah, M.. Al-Qur'an dan Al-Sunnah sebagai dasar Ideal Pendidikan Islam. *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*. Vol. 8. No. 2. 2015.
- Ali, Abdullah Yusuf. *The Holy Qur'an: Text, Translation And Commentary*. terj. Ali Audah. Jakarta: Ikon Teralitera. 2009.
- Amin, Mafri dan Lilik Umi katsum. *Literatur Tafsir Indonesia*. Ciputat: LP. UIN Jakarta. 2011.
- Anwar, Hamdani. Wawasan Al-Qur'an Tentang Kisah Dzulqarnain (Antara Realitas Dan Mitos). *al-Burhan*, Vol. 16 No. 2. 2016.
- Ardila. Mira, Pesan Moral Kisah Nabi Ayyub AS (Studi *Tafsir Al-Azhar* Karya Hamka). Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu. 2021.
- Basyuni, Hamid Thahir. *Kisah-Kisah Dalam Al-Qur'an*, terj. Muhyiddin Mas Rida, Muhammad Khalid. Jakarta : Pustaka Al-Kutsar. 2008.
- Bowden, Hugh. *Alexander the Great, A Very Short Introduction*. Inggris: Oxford University Press. 2014.
- Budiana, Yusuf dan Sayiid Nurlie. Kekhasan Manhaj *Tafsir Al-Mishbah* Karya M. Quraish Shihab. *Jurnal Iman Dan Spiritualitas*. No. 1(1). 2021.

- Faaris, Faikar, Pesan Moral Kisah Zulqarnain. Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021. hlm, 39.
- Fadhlillah, Nilna & Hasan Mahfudh. Kajian Struktural-Semiotik Ian Richard Netton terhadap QS. Al-Kahf. *Mutawatir: Jurnal Keilmuan Tafsir Hadis*. Vol. 9, No. 2. 2019.
- Farmawi, Abd. al-Hayy. *Metode Tafsir Mawdu'iy*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 1994.
- Hak, Nurul. "Zul Qarnain, Dakwah dan Peradaban: Kajian Sejarah Dakwah Perspektif Tekstual dan Kontekstual". *Jurnal Dakwah*. Vol. XIII, No. 2. 2012.
- Hamawi, Yaqut. *Mu'jam al-Udaba*. juz 1.
- Hanafi, Rofi'I Hanafi. Etika Berbicara Dalam *Tafsir Al-Mishbah* Karya M. Quraish Shihab. Skripsi Fakultas Ushuluddin, adab dan Dakwah IAIN Ponorogo. 2021.
- Hart, Michael H. *The 100, A Ranking of the Most Influential Persons in History*, terj. Ken. Ndaru, M. Nurul Islam. Jakarta: PT. Mizan Publika. 2012.
- Harun, Nurlaila, Makna Keadilan dalam Perspektif Hukum Islam dan Perundang-undangan, hlm. 2 diunduh dari media.neliti.com pada tanggal 8 November 2022.
- Helmi, Muhammad. Konsep Keadilan dalam Filsafat Hukum dan Filsafat Hukum Islam. *Jurnal Mazahib*. Vol. XIV, No. 2. 2015.
- Hermansyah. Kisah Dzulqarnain dalam Perspektif Sejarah dan Ilmu. *Jurnal El-Hikmah*: Vol. VIII No.3. 2016.
- Hidayat, Kamarudin. *Memahami Bahasa Agama*. Jakarta: Paramadina. 1996.
- Hidayatullah, Muh Gufron. Konsep Amar Makruf Nahi Mungkar alam al-Qur'an Perspektif Mufassirin dan Fuqaha. *Jurnal Al-'Adalah*, Vol. 23 No. 1. 2020.
- Himatil, Nurul. Kisah Raja Zulkarnain Perspektif Muhammad Ahmad Khalafullah, (Kajian Tafsir Q.S. Al-Kahfi (18): 83-89 dalam *Kitab al-Fann al-Qasas fi al-Qur'an al-Karim*). Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel Surabaya. 2021.
- Ichwan, Muhammad Nor. *Memasuki Dunia Al-Qur'an*. Semarang: Effhar offest. 2001.

- Ilyas, Yunahar. *Kuliah Akhlaq*. Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam/LPPI. 2004.
- Jazairi, Syaikh Abu Bakar Jabir. *Tafsir Al-Qur'an Al-Aisar* Jilid 4. terj. Suratman dan Fityan Amali. Jakarta: Darus Sunnah Press. 2007.
- *Minhajul Muslim*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2015.
- Tafsir Al-Qur'an Al-Aisar jilid 1. terj. Suratman dan Fityan Amali. Jakarta: Darus Sunnah Press. 2007.
- Juniarti, Dini. Menggali Pesan Moral Kisah Nabi Yusuf A.S. (Studi Komparatif *Tafsir Al-Azhar* dan *Tafsir Al-Mishbah*). Skripsi Fakultas Ushuluddin, Dakwah, dan Adab UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. 2019.
- Kathir, Ibn . *al-Bidayah wa al-Nihayah*. juz 2.
- Koiriyah, Siti Maftukhatul, “Nilai-Nilai Moral Kisah Nabi Adam As Di Dalam Al-Qur'an”, *Jurnal El Tarikh*: Vol 01, No 2, 2020.
- L.man, Yovenska & Olan Darmadi. Karakteristik Kepemimpinan dalam Islam. *Jurnal Al-Imarah*. Vol. 4, No. 2. 2019.
- Lubis, Afrizal Nur dan Mukhlis. “Konsep Wasathiyah Dalam Al-Qur'an (Studi Komparatif Antara *Tafsir Al-Tahrir Wa At-Tanwir* dan *Aisar At-Tafasir*)”. *Jurnal An-Nur*. Vol. 4 No. 2. 2015.
- Maftuh, Muhammad.”Benarkah Bangsa Indonesia Diliputi Krisis Moral dan Etika Keagamaan?”. diakses dari kemenag.go.id pada 22 Desember 2022.
- Mawangir, Muh. “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Perspektif Tafsir Al-Mishbah karya Muhammad Quraish Shihab”. *Jurnal Tadrib*. Vol. IV. No.1. 2018.
- Misbahar. Pesan Moral Dalam Kisah Nabi Yusuf Studi Penafsiran Buya Hamka Dan Sayyid Qutub. Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. 2020.
- Nasution, Harun. *Ensiklopedi Islam Indonesia*. Jakarta: Jembatan Merah. 1988.
- Ni'mah, Miftachun, Konsep Iman Menurut Syaikh Abu Bakar Jabir Al-jazairi dalam *Tafsir Al-Aisar*. Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang. 2016.

- Nida, Fildzah. Kisah Zulqarnain dan Ya'juj wa Ma'juj Dalam Kajian Tafsir al-Qur'an (Menurut Quraish Shihab, al-Maraghi, dan Buya Hamka). Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. 2019.
- Oiper, Nunuk Istiana, "Birrul Walidain Dalam *Tafsir Aisar At-Tâfâsir* Karya Abu Bakar Jabir Al-Jazairi". *Al Karima : Jurnal Studi Ilmu Al Quran dan Tafsir*. Vol. 3. No. 2. 2020.
- Pawito. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta:LkiS. 2008.
- Pito, Abdul Haris. Metode Pendidikan dalam Al-Qur'an. *Andragogi Jurnal Diklat Teknis*. Vol. VII No. 2019.
- Razi, Imam Ibn Umar Fakhr al-Din. *Tafsir al-Kabir* jilid 21. Beirut: Dar al-Fikr li al-Tiba'ah wa al-Nashr. 1981.
- Rijali, Ahmad. "Analisis Data Kualitatif". *Jurnal Alhadharah*. Vol. 17 No. 33. 2018.
- Rukimin. Kisah Dzulqarnain dalam Al-Qur'an Surat al-Kahfi: 83-101 (Pendekatan Hermeneutik). *Jurnal Profetika*. Vol. 15. No. 2. 2014.
- Rustadi, Ahmad Deni, *Tafsir Toleransi Dalam Gerakan Islam Di Indonesia Analitis Teoritis Tafsir Al-Mishbah Karya M. Quraish Shihab dan Analisis Praktis Gerakan Islam di Tasikmalaya*. Tasikmalaya: Pustaka Turats Press. 2022.
- Sapinah, Pesan Moral Pesan Moral Dalam Kisah Nabi Yusuf Menurut Pandangan *Tafsir al-Azhar* dan *al-Mishbah* (Tela'ah Perbandingan). Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab, dan dakwah IAIN Ponorogo. 2021.
- Sapinah. Pesan Moral Dalam Kisah Nabi Yusuf Menurut Pandangan *Tafsir Al-Azhar* Dan *Tafsir Al-Mishbah* (Tela'ah Perbandingan). Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab, Dan Dakwah IAIN Ponorogo, 2021.
- Saprin. Tasawuf sebagai Etika Pembebasan; Memosisikan Islam sebagai Agama Moralitas. *Jurnal Kurioritas*. Vol. 11. No. 1. 2017.
- Sari, Milya & Asmendri. "Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA". Vol. 6. No. 1. 2020.
- Sarwan. Metode Syaikh Abu Bakar Jabir Al-Jazairi (Study Terhadap Kitab Tafsir *Aisar At-Tafaasir Li Al-Kalaami Al-Aliyyi Al-Kabiir*), Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau. 2013.

Sasongko, Agung. Akhlak Tempati Posisi Penting dalam Islam. diakses dari www.republika.co.id pada tanggal 15 Juni 2022.

Sasongko, Wisnu. Jejak Ya'juj wa Ma'juj dalam Inskripsi Yahudi. Jakarta : PT. Mizan Publika Selatan, 2009.

Shihab, M. Quraish. *Membumikan al-Quran*. Bandung: Mizan. 1998.

----- *Tafsir Al-Mishbah* Volume 8, Jakarta: Lentera Hati. 2005.

----- *Tafsir al-Quran al-Karim* Bandung: Pustaka Hidayah. 1999.

----- Wawasan Al-Qur'an: *Tafsir Maudu'i Atas Berbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan. 1998.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2010.

Suratmaputra, Ahmad Munif. Kemaslahatan sebagai Tujuan Pensyari'atan Hukum Islam. *Jurnal Myskat*. Vol. 02. No. 02. 2017.

Suryadilaga, M. Alfatih. *Metodologi Ilmu Tafsir*. Yogyakarta: Teras. 2005.

Suryani, Yul, Konsep Olok-Olok Dalam Surat At-Taubah : 64-65 Dan Al-An'am: 91 (Studi Komparatif *Tafsir Ibnu Katsir, Al-Qur'an Al-Aisar, Dan Fi Zhilalil-Qur'an*). Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau. 2020.

Syarboini. Ibrah: Dibalik Kisah Perjalanan Zulkarnain dalam Al-Qur'an. *Jurnal Al-Mabhats*. Vol. 5. No. 1. 2020.

Tabari, *Tarikh al-Umam wa al-Muluk*. juz 2.

Taufik. Dzulkarnain dalam Al-Qur'an. Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2009.

Triana, Rumba Triana, Fachmi Ramadhan, dan Ibrahim Bafadhal, "Interpretasi Term Rijal Dalam Al-Qur'an". *Al Tadabur Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*. Vol: 05 No. 01, 2020.

- Umar, Abdullah Bin dan Ali Bin Abu Talib. Al-Tibrishi, *Majma al-Bayan fi Tafsir al-Qur'an* juz 6. Beirut : Dar Ihya al-Turath al-'Arabi. 1992.
- Widyani, Astri. Seorang Pemimpin dalam Menentukan Arah Manajemen yang Baik. hlm. 3. diunduh dari media.neliti.com pada tanggal 19 November 2022.
- Yenne, W. *Alexander the Great: Lesson from History's Undefeated General*. Palmgrave: McMillan, 2010.
- Yusuf, Muhammad Khair Ramadhan. *Dzulkarnain Sang Penakluk Timur dan Barat*. Terj. Masturi irham & Abdul Majid. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar. 2020.
- Zamakhshari, Abu al-Qasim Mahmud bin 'Umar. *al-Kashshaf 'an Haqa'iq Ghawamid al-Tanzil wa 'Uyun al-Aqawil fi Wujuh al-Ta'wil* jilid 3. Riyadh : al-'Ubaikan. 1998.
- Zein, Achyar. *Pesan-Pesan Moral Dalam AlQuran*, Medan: Perdana Publishing. 2015.